

PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS: UPAYA MENUJU UNIVERSITAS BUDI LUHUR EMAS 2029

by Andoyo Supriyantono

Submission date: 27-Apr-2023 08:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2076689226

File name: Berbagi_Untuk_Negeri_FULL-20-30.pdf (670.77K)

Word count: 2071

Character count: 13360



PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS: UPAYA MENUJU UNIVERSITAS BUDI LUHUR EMAS 2029

Andoyo Supriyantono¹, Wendi Usino², Achmad Solichin²

¹Universitas Papua, ²Universitas Budi Luhur

e-mail: a.supriyantono@unipa.ac.id

A. Pendahuluan

Pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kembali memberikan kesempatan kepada para dosen dengan persyaratan tertentu untuk mengikuti kegiatan detasering. Kegiatan detasering merupakan salah satu kegiatan yang ditawarkan oleh Dikti di antara 8 kegiatan lainnya seperti 1). Magang dosen ke industri; 2). Kemitraan dosen LPTK dengan guru di sekolah; 3). Detasering: a. sebagai pertisas; b. sebagai Detaser; 4). *World Class Professor* (WCP); 5). *Scheme for Academic Mobility and Exchange* (SAME); 6). *Postdoctoral*; 7). Sertifikasi Kompetensi Dosen dan Tendik; 8). Magang Tenaga Kependidikan ke Perguruan Tinggi. Melalui suatu proses seleksi, pada tahun 2021 terpilih sebanyak 80 orang dosen dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia sebagai detaser yang membina 54 Pertisas yang tersebar di berbagai daerah. Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor: 2647/E4/PP.02.04/2021 tanggal 14 Agustus 2021 tentang Pengumuman Hasil Seleksi Detaser Program Detasering Tahun 202, saya ditugaskan di Universitas Budi Luhur selama 25 hari untuk melakukan pendampingan pada bidang program 1) Program Pengabdian Masyarakat dan 2) Program Tata Kelola Perguruan Tinggi dengan subprogram kegiatan adalah

Pelatihan penulisan artikel ilmiah bidang PKM selama 5 hari dan Penyusunan Draft Renstra dan/atau Renop selama 20 hari.

Penyusunan draft rencana strategis (Renstra) dan/atau rencana operasional (Renop) di Universitas Budi Luhur (UBL) merupakan usulan dari pimpinan dalam rangka mewujudkan UBL emas pada tahun 2029. Oleh karena itu penyusunan renstra Universitas, Fakultas dan unit pendukung merupakan prioritas kegiatan di samping kegiatan-kegiatan pendukung lain. Sedangkan renop dikerjakan setelah renstra selesai disusun. Pada tingkat Fakultas, setiap program studi menyusun renop guna menjalankan kegiatan sesuai renstra Fakultas.

B. Rencana Strategis

B.1. Gambaran Umum

Menurut Whittaker (1997) Perencanaan Strategik (*Strategic Planning*) adalah seperangkat atau sekumpulan konsep, prosedur dan alat-alat untuk membantu pimpinan/manajer dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi serta mencapai tujuan institusi.

Sedangkan menurut Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama Ditjen Dikti Kemdikbud (2018) Rencana Strategis adalah merencanakan masa depan melalui penyusunan program, penyiapan sumber daya, dan pengaturannya agar tujuan di masa depan tercapai. Renstra merupakan rencana langkah demi langkah yang akan membawa institusi mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan yang tersirat dalam pernyataan Visi dan Misi. Oleh karena itu Renstra hendaknya 1) Fleksibel yaitu dapat menampung kemungkinan adanya hal-hal yang tak terduga dan 2) Dinamis yaitu dapat berubah dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan, dengan tanpa mengubah tujuan akhir. ⁷

Landasan hukum Renstra mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Pada Pasal 5 ayat (1) huruf c dan ayat (2) huruf a, b dan c, tertulis:

- 9
- (1) Dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang perencanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, Menteri memiliki tugas dan wewenang meliputi:
- c. mengembangkan Pendidikan Tinggi berdasarkan kebijakan umum, sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b yang terdiri atas:
1. rencana pengembangan jangka panjang 25 (dua puluh lima) tahun;
 2. rencana pengembangan jangka menengah atau rencana strategis 5 (lima) tahun; dan
 3. rencana kerja tahunan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Ketentuan mengenai perencanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku untuk:
- a. Kementerian Lain atau LPNK yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi;
 - b. Badan Penyelenggara; dan
 - c. Perguruan Tinggi.

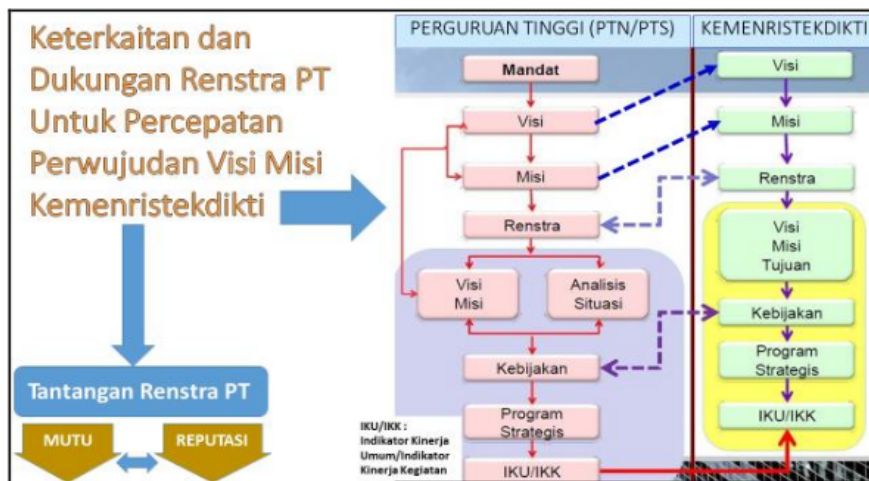
Di dalam perencanaan Institusi terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) Rencana Jangka Panjang (25 tahunan); (2) Rencana Jangka Menengah atau Rencana Strategis (5 tahun) dan (3) Rencana Operasional (tahunan). Rencana Operasional dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Adanya perubahan lingkungan yang sangat cepat maka dalam menyusun rencana Jangka Panjang biasanya bersifat global. Sementara untuk rencana strategis dan rencana operasional lebih detail, terutama untuk rencana operasional. Sesuai dengan waktu pelaksanaannya maka semakin pendek waktunya maka isi rencana tersebut semakin detail.

Pimpinan Perguruan Tinggi sebaiknya memahami bahwa prinsip dasar dalam Perencanaan Strategis Perguruan Tinggi (1) harus mengacu pada kebijakan umum, terutama dari Kemendikbud, Ristekdikti seperti apa kebijakan umum rencana jangka panjang dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang dikeluarkan oleh Bappenas; (2) sebaiknya *outward looking* yang berarti relevan pada keadaan eksternal Perguruan Tinggi; (3) Berdasarkan Evaluasi Diri yaitu relevan dengan

kondisi internal Perguruan Tinggi; (4) Melibatkan *stakeholders* yang peduli dan merasa memiliki bersama; (5) Adanya fokus/*niche* tertentu yang menjadi pengembangan Perguruan Tinggi; dan (6) Memiliki ukuran kinerja yang bersifat strategis dan terukur. Pemahaman pimpinan terhadap prinsip dasar dalam perencanaan strategis diharapkan dapat meminimalkan kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan renstra. Penyebab utama kegagalan perencanaan strategik antara lain:

1. Perencanaan tidak diintegrasikan ke dalam sistem manajemen secara keseluruhan.
2. Kurangnya pemahaman tentang dimensi yang berbeda-beda dalam perencanaan strategik.
3. Manajemen (jajaran pimpinan) pada berbagai tingkat organisasi tidak benar-benar terlibat dalam memberikan sumbangan pada kegiatan perencanaan.
4. Manajemen (jajaran pimpinan) gagal total dalam mengoperasionalkan rencana tersebut.
5. Masukan-masukan yang tidak memadai untuk penyusunan Renstra Banyak organisasi yang tidak memiliki gambaran dari keseluruhan isi perencanaan masa depannya.
6. Banyak organisasi yang tidak memiliki gambaran dari keseluruhan isi perencanaan masa depannya.

Perguruan Tinggi harus mengacu pada rencana strategis dan rencana pembangunan jangka mepnengah Kemendikbud, Ristekdikti guna mendukung tercapainya visi misi sasaran dan strategi dari kementerian, seperti disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Dukungan Perguruan Tinggi terhadap Pencapaian Visi Misi Tujuan Sasaran Kemendikbud, Ristekdikti
 (Sumber: Komariyah, 2021. Relevansi Rencana Strategis (Renstra) dengan Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi)

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat visi misi tujuan dan strategi Perguruan Tinggi dengan Kemendikbud, Ristekdikti. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi juga mengacu dan mendukung kebijakan Kementerian. Indikator kinerja utama/indikator kinerja kunci juga merupakan turunan dari Kementerian sesuai dengan Buku Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2020 yang merupakan penjabaran dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020.

Reputasi Perguruan Tinggi di tingkat lokal, nasional maupun internasional merupakan harapan bagi kita semua. Reputasi dapat tercapai hanya dengan kepemimpinan yang kuat, tegas dan menginginkan kemajuan perguruan tinggi yang dipimpin. Peningkatan mutu tata kelola Perguruan Tinggi merupakan suatu tantangan tersendiri ketika perguruan tinggi dihadapkan pada perubahan peran organisasi sesuai perubahan fungsi dan tuntutan masyarakat pengguna, adanya perkembangan ekonomi

kawasan sehingga menuntut adanya peningkatan kualitas perguruan tinggi, menjawab kebutuhan pasar kerja dengan memberikan umpan balik berupa kualitas lulusan yang baik disertai kualitas perguruan tinggi dengan akreditasi oleh BAN PT atau LAM, adanya perkembangan IPTEK yang menuntut inovasi terus menerus di perguruan tinggi, adanya tuntutan perubahan kebijakan yang selaras dengan perubahan paradigma dalam memperoleh pendidikan yang bebas dan memadai, adanya tuntutan indikator mutu internal dengan menerapkan siklus PPEPP di setiap kegiatan proses Tri Dharma Pendidikan Tinggi.

Peningkatan mutu tata kelola Perguruan Tinggi hanya dapat dicapai jika program-program kegiatan dituangkan dalam rencana strategis dengan mengedepankan evaluasi diri dalam menyusun kegiatan unggulan. Tantangan Renstra Perguruan Tinggi yang dijabarkan dalam penjelasan di atas merupakan gambaran dari upaya-upaya untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang bereputasi, seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tantangan Renstra Perguruan Tinggi
(Sumber: Komariyah, 2021. Relevansi Rencana Strategis (Renstra) dengan Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi)

B.2. Rencana Strategis Universitas Budi Luhur (UBL) Emas

Salah satu perguruan tinggi sasaran yang mendapat hibah kegiatan detasering adalah Universitas Budi Luhur dengan Kampus Pusat beralamat Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260 DKI Jakarta, Indonesia. Dua kampus lain yang dimiliki oleh Universitas Budi Luhur adalah (1) Kampus Roxy beralamat Pusat Niaga Roxy Mas Blok E2 No. 38-39 Jl. K.H. Hasyim Ashari Jakarta Pusat; (2) Kampus Salemba beralamat Sentra Salemba Mas Blok S-T Jl. Salemba Raya No. 34-36. Saat ini, UBL memiliki 5 (lima) fakultas yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM). Sementara itu, total jumlah program studi yang dimiliki, baik dari jenjang Diploma-3, Sarjana maupun Magister, adalah 17 program studi.

Pada tahun 2021, UBL mengusulkan 4 (empat) kegiatan antara lain Penyusunan Renstra dan Renop Fakultas dan Program Studi di lingkungan UBL. Tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah memberikan pemahaman secara teori maupun praktis dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) bagi peserta kegiatan. Luaran yang diharapkan adalah tersusunnya draf Renstra dan Renop (program kerja) di tingkat fakultas maupun program studi. Kegiatan dilaksanakan selama 20 hari dengan rincian jadwal seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Detasering Penyusunan Renstra dan Renop di UBL

No	Hari, Tanggal	Waktu	Agenda	Peserta
1	Senin, 6 Sept 2021	09.00-10.30 WIB	Paparan Renstra UBL	Dekan, Kaprodi, Direktur, Tim
2	Selasa, 7 Sept 2021	09.00-10.30 WIB	Diskusi dan Masukan untuk Renstra	
3	Rabu, 8 Sept 2021	09.00-10.30 WIB	Diskusi dan Masukan untuk Renstra	
4	Kamis, 9 Sept 2021	09.00-10.30 WIB	Paparan Detaser	
5	Rabu, 15 Sept 2021	13.00-14.30 WIB	Penyusunan Renstra Fakultas	Dekan, Tim Renstra Fakultas
6	Kamis, 16 Sept 2021	13.00-14.30 WIB		
7	Jum'at, 17 Sept 2021	13.00-14.30 WIB		
8	Kamis, 23 Sept 2021	13.00-14.30 WIB		
9	Jum'at, 24 Sept 2021	13.00-14.30 WIB		
10	Rabu, 29 Sept 2021	09.00-10.30 WIB	Penyusunan Renstra / Renop / Program Kerja Tingkat Program Studi	Kaprodi, Tim Renstra/Program Kerja
11	Kamis, 30 Sept 2021	09.00-10.30 WIB		
12	Jum'at, 1 Okt 2021	09.00-10.30 WIB		
13	Kamis, 7 Okt 2021	09.00-10.30 WIB		
14	Jum'at, 8 Okt 2021	09.00-10.30 WIB		
15	Rabu, 13 Okt 2021	13.00-14.30 WIB	Penyusunan Renstra / Renop / Program Kerja Tingkat Unit Pendukung	Direktur, Tim Renstra/Program Kerja
16	Kamis, 14 Okt 2021	13.00-14.30 WIB		
17	Jum'at, 15 Okt 2021	13.00-14.30 WIB		
18	Kamis, 21 Okt 2021	13.00-14.30 WIB		
19	Jum'at, 22 Okt 2021	13.00-14.30 WIB		
20	Senin, 25 Okt 2021	09.00-10.30 WIB	Presentasi dan Evaluasi	Dekan, Kaprodi, Direktur, Tim

Pada hari Senin, 6 September 2021 merupakan hari pertama kegiatan detasering dimulai dengan pemaparan Renstra UBL oleh Rektor Dr. Wendi Usino, M.M., M.Sc. Renstra UBL ini dijadikan dasar dan rujukan bagi penyusunan renstra di setiap Fakultas yang ada di lingkungan UBL. Secara ringkas, Rencana Strategis UBL Emas 2029 disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Gambaran Singkat Renstra UBL Emas 2029
(Sumber: Dr. Wendi Usino, MM, M.Sc, Rektor UBL).

Terdapat 8 (delapan) bidang strategi untuk mencapai UBL Emas di tahun 2029 yaitu Pendidikan, Penjaminan Mutu, Riset dan Abdimas, Promosi dan Humas, Inovasi dan Teknologi, Sarana dan Prasarana, Sumber Daya Manusia, dan Tata Kelola. Secara umum, indikator kinerja yang ditetapkan meliputi 4 (empat) bidang yaitu jumlah mahasiswa, akreditasi dan akademik, prestasi dan rekognisi, inovasi dan teknologi. Setiap bidang memiliki indikator kinerja utama yang merepresentasikan bidang-bidang tersebut secara spesifik. Saat ini Renstra UBL Emas 2029 diadopsi oleh fakultas dan unit-unit pendukung yang ada di Universitas Budi Luhur.

Sesuai jadwal yang telah disepakati maka kegiatan detasering penyusunan Renstra Fakultas dilakukan dengan cara pendampingan. Para Dekan di setiap Fakultas mempresentasikan naskah renstra secara daring melalui Google Meet, kemudian hasil presentasi didiskusikan dengan peserta kegiatan. Detaser dan peserta kegiatan memberikan masukan

terhadap paparan yang dilakukan oleh Dekan. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan draft Renstra/Renop yang telah disusun.

Pada setiap kegiatan, dihadiri oleh sekitar 30 peserta yang berasal dari pimpinan fakultas (Dekan), pimpinan program studi (Kaprodi), pimpinan unit (Direktur dan Ketua) serta tim penyusun Renstra/Renop yang telah ditunjuk oleh masing-masing pimpinan. Durasi kegiatan berlangsung selama 90 hingga 120 menit. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang akrab dan penuh kekeluargaan. Detaser selalu memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, memberikan masukan, dan berbagi pengalaman atau pendapatnya.

Naskah Renstra yang tengah diselesaikan oleh tim kerja tiap Fakultas sudah mendekati finalisasi, saat ini masing-masing tim kerja sedang memperbaiki naskah sesuai saran dan masukan dari detaser maupun peserta lainnya. *Output* berupa dokumen renstra dan renop yang ditargetkan oleh pimpinan UBL diharapkan terwujud di akhir kegiatan detasering.

C. Simpulan

Setiap Perguruan Tinggi harus menyusun Renstra sebagai pedoman bagi arah perjalanan dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Renstra disusun setiap 5 tahun sekali untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berkualitas dengan tujuan akhir adalah perguruan tinggi yang bereputasi seperti yang dicanangkan oleh Universitas Budi Luhur yaitu UBL emas 2029.

11

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi melalui surat Nomor 2647/E4/PP.02.04/2021 tanggal 14 Agustus 2021 tentang Pengumuman Hasil Seleksi Detaser Program Detasering Tahun 2021, yang telah mengugaskan penulis sebagai detaser di Universitas Budi Luhur. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Budi Luhur yang telah memberikan akses kepada penulis untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan Renstra.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Panduan-IKU-2021-28062021.pdf>. Diakses pada tanggal 29 September 2021 jam 20.36 WIT.
- Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama Ditjen Dikti Kemdikbud, 2014. Penyusunan Rencana Strategis Perguruan Tinggi. https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/statuta/latih/2014/08/Penyusunan_Rencana_Strategis_PT.pdf. Diakses pada tanggal 28 September 2021 jam 09.36 WIT.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. <https://drive.google.com/file/d/1e9vMTNQcaMeYtRaZ0VoqZe5Q74MaEDcD/view>. Diakses pada tanggal 29 September 2021 jam 20.33 WIT.
- Komariyah, S., 2021. Relevansi Rencana Strategis (Renstra) dengan Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi. Materi Detasering 2018 (.ppt).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014>. Diakses pada tanggal 28 September 2021 jam 09.38 WIT.
- Usino, W., 2021. Rencana Strategis UBL Emas. Paparan Rektor Universitas Budi Luhur.
- Whittaker, J.B., 1997. The Government Performance and Results Act: A Mandate for Strategic Planning and Performance Measurement. 2nd edition. Educational Services Institute (ESI) International. Virginia, USA.

PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS: UPAYA MENUJU UNIVERSITAS BUDI LUHUR EMAS 2029

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	executive.budiluhur.ac.id Internet Source	2%
2	lp3m.unmul.ac.id Internet Source	2%
3	isi-ska.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	lppm.ukwms.ac.id Internet Source	1%
6	zoelonline.wordpress.com Internet Source	1%
7	sevima.com Internet Source	1%
8	ichapastia.blogspot.com Internet Source	1%
9	pendidikan.dynastyapp.org Internet Source	1%
10	eprints.unm.ac.id Internet Source	

1 %

11 jurnal.umj.ac.id
Internet Source

1 %

12 online-journal.unja.ac.id
Internet Source

1 %

13 Submitted to UPN Veteran Yogyakarta
Student Paper

1 %

14 febi.radenintan.ac.id
Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS: UPAYA MENUJU UNIVERSITAS BUDI LUHUR EMAS 2029

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
